



P-ISSN: 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2, No.1

Mei 2021, Hal. 116-121

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

EDUCATION OF OXYTOCINE MASSAGE FOR PUERPERUM MOTHER AND CADRES IN POSYANDU DEWI SRI TANGERANG SELATAN CITY

Andini Restu Marsiwi

Undergraduate Nursing Major, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Pajajaran Street No. 1, South Of Tangerang, 15417, Indonesia

Coessponding Author: Andini Restu Marsiwi, email: andinirestumarsiwi@wdh.ac.id

ABSTRACT

Background: Mother breastmilk is the only food that has the best natural compositions wich can meet the newborn nutrition's need (Perinasia, 2016), so that breastfeeding is very important for baby's health. According to Profis Kesehatan Indonesia 2018 the rate of exclusive breastfeeding in Province Banten was 39,3% (Kemenkes RI, 2019). Breastfeeding can be interferred by the uneasy of the breast milk excretion and mother's lack of breastmilk perception. Breastmilk production and excretion can be influenced by hormones, prolactin and oxytocine. Prolactine hormone is responsible to the breastmilk production and the breatmilk excretion is influenced by oxytocine hormone. The Oxytocine massage can stimulate the release of the oxytocine hormone, so that it can help the excretion of the breastmilk. This massage can help either spontaneous postpartum mother or post Sectio Cesarea mother (Albertina, Melly, Shoufiah , 2015 ; Isnaini, and Diyanti, 2015). The oxytocine massage can be performed by anyone near the mother, the husband or the family, or the posyandu cadres can educate this massage method to the mother's family. Therefore, its important to provide the education of the oxytocine massage to the postpartum mother and posyandu cadres in Posyandu Dewi Sri Pamulang. Puspose : the aim of this activity was to educate the postpartum mother and posyandu cadres about the oxytocine massage that can help breastfeeding mother to enhance the milk excretion , so that the cadres can perform this massage as an intervention to support the breastfeed mother around them. Method : This activity was a health aucaution and demonstration of the pxytocine massage. The method of this health education activity was preparation, implementation, and evaluation. Result : There is improvement of the knowledge before and after the health education activity, the rate enhancement of the knowledge was 85%. All aprticipants was enthusiastic to the activity and enrole the hole cativity actively. Some participants asked question about the pxytocine massage and breastfeeding and some of them disussed it well. The enthusiasm of the participants was increase during the demonstration session and most of them were interested to demonstrate the oxytocine massage. Almost all participants can answered the evaluation questionnaire in the end of the health education session.

Keywords : Oxytocine massage, breastfeeding

EDUKASI PIJAT OKSITOSIN PADA IBU NIFAS DAN KADER DI POSYANDU DEWI SRI PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN

Andini Restu Marsiwi

*Jurusan SI Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jln. Pajajaran No. 1,
Tangerang Selatan, 15417, Indonesia*

Coressponding Author: Andini Restu Marsiwi, email: andinirestumarsiwi@wdh.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: ASI merupakan makanan bagi bayi yang memiliki komposisi nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi (Perinasia, 2016), sehingga ASI sangat penting diberikan pada bayi. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif di provinsi Banten baru mencapai 39,3% (Kemenkes RI, 2019). Pemberian ASI dapat terhambat saat pengeluaran ASI tidak lancar dan ibu merasa ASI tidak cukup. Proses pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa hormon, yaitu prolactin dan oksitosin. Hormon prolactin bertanggungjawab terhadap produksi ASI dan dipengaruhi oleh pengosongan ASI. Hormon oksitosin merupakan hormon yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Pijat oksitosin dapat membantu memperlancar pengeluaran ASI, baik pada ibu post partum spontan maupun ibu post SC (Albertina, Melly, Shoufiah, 2015; Isnaini, dan Diyanti, 2015). Pijat oksitosin ini dapat dilakukan oleh orang terdekat di sekitar ibu, baik keluarga maupun kader posyandu yang dapat mengedukasi keluarga ibu. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan edukasi pada ibu dan kader tentang pijat oksitosin di Posyandu Dewi Sri Pamulang. **Tujuan:** tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi pada ibu nifas dan kader posyandu tentang pijat oksitosin yang dapat memperlancar pengeluaran ASI sehingga diharapkan dapat memberikan salah satu intervensi tindakan dalam mendukung ibu menyusui. **Metode :** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pada pantom tentang pijat oksitosin. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. **Hasil :** Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, yaitu dengan rerata 85%. Selama kegiatan penyuluhan peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir dan aktif bertanya tentang pemberian ASI dan cara melakukan pijat oksitosin. Antusiasme peserta terlihat meningkat saat sesi demonstrasi dan banyak peserta yang ingin mencoba melakukan demonstrasi. Sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada evaluasi di akhir kegiatan.

Kata Kunci : Pijat oksitosin, menyusui

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan bagi bayi yang memiliki komposisi nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi (Perinasia, 2016). Oleh sebab itu, pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang esensial bagi kesehatan bayi. Pemberian ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi berusia 0-6 bulan tanpa disertai pemberian makanan dan minuman lainnya. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 cakupan pemberian ASI Eksklusif di provinsi Banten baru mencapai 39,3% (Kemenkes RI, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, salah satunya adalah ibu merasa ASI tidak cukup dan tidak lancar. Proses pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa hormone, yaitu prolactin dan oksitosin. Hormon prolactin bertanggungjawab terhadap produksi ASI dan dipengaruhi oleh pengosongan ASI. Hormon oksitosin merupakan hormon yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI.

Pengeluaran oksitosin pada ibu post partum dapat dirangsang dengan

pemijatan di sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai costa ke lima dan enam. Pemijatan ini disebut pijat oksitosin. Penelitian sebelumnya menunjukkan pijat oksitosin berhubungan dengan kelancaran pengeluaran ASI baik pada ibu post partum spontan maupun ibu post SC (Albertina, Melly, Shoufiah , 2015 ; Isnaini,dan Diyanti, 2015). Pijat oksitosin ini dapat dilakukan oleh suami, keluarga ibu, maupun kader atau orang di sekitar ibu yang dapat membantu ibu melakukan pijat oksitosin. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan edukasi pada ibu dan kader tentang pijat oksitosin di Posyandu Dewi Sri Pamulang.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu nifas dan para kader posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Dewi Sri Pamulang, Kota Tangerang Selatan yang memiliki jumlah pasca melahirkan yang banyak serta para kader yang aktif. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2019. Tujuan kegiatan ini

adalah memberikan edukasi pada ibu nifas serta para kader tentang manfaat ASI, pemberian ASI, dan cara melakukan pijat oksitosin. Kesadaran ibu dan para kader tentang manfaat dan pemberian ASI diharapkan dapat meningkatkan motivasi pemberian ASI eksklusif di wilayah tersebut. Pengetahuan tentang cara melakukan pijat oksitosin diharapkan dapat menjadi salah satu referensi para ibu dan kader dalam memberikan dukungan menyusui dalam wujud tindakan yang secara nyata dapat dirasakan langsung oleh ibu menyusui.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari dosen Keperawatan Maternitas bersama beberapa mahasiswa STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan demonstrasi pada pantom tentang pijat oksitosin. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi persiapan konsep penyuluhan serta persiapan alat, serta koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pengurus di Posyandu Dewi Sri

Pamulang. Tahap pelaksanaan yaitu pemberian penyuluhan kesehatan pada ibu dan para kader. Penyuluhan dilaksanakan bertepatan dengan waktu kegiatan posyandu yaitu setelah ibu dan kader selesai melakukan pelayanan posyandu. Saat penyuluhan juga dilakukan demonstrasi tentang pemberian pijat oksitosin dengan menggunakan pantom dan para peserta diberikan kesempatan mencoba mendemonstrasikan pijat oksitosin. Para peserta kegiatan juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi penyuluhan yang masih belum dipahami.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan saat awal penyuluhan dan setelah selesai penyuluhan dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Adapun materi penyuluhan ini antara lain manfaat ASI, pemberian ASI, dan manfaat serta cara melakukan pijat oksitosin. Para peserta kegiatan dapat menjawab pertanyaan dengan baik pada pertanyaan di akhir sesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, yaitu dengan rerata

85%. Selama kegiatan penyuluhan peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir dan aktif bertanya tentang pemberian ASI dan cara melakukan pijat oksitosin. Antusiasme peserta terlihat meningkat saat sesi demonstrasi dan banyak peserta yang ingin mencoba melakukan demonstrasi. Sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada evaluasi di akhir kegiatan.



Gambar 1. Demonstrasi Pijat Oksitosin

Peserta kegiatan ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok ibu nifas dan kelompok kader. Para ibu nifas terdiri dari ibu primipara dan ibu multipara dan sebagian besar memiliki pendidikan akhir SMA. Beberapa ibu multipara memiliki pengalaman menyusui anak sebelumnya, ada juga yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anak sebelumnya. Tingkat pendidikan ibu dan pengalaman ibu berhubungan dengan pemberian ASI

Eksklusif, pengalaman ibu merupakan faktor yang lebih mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Hastuti, Machfuds, dan Febriani, 2015). Pemberian edukasi pijat oksitosin ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengetahuan ibu yang dapat menjadi penguatan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Peserta Kader dalam penyuluhan ini juga memiliki tingkat pendidikan yang beragam, sebagian kader berpendidikan SMA dan sebagian juga memiliki latar belakang pendidikan tinggi. Latar belakang pendidikan kader ini membantu kader lebih cepat menyerap pengetahuan yang diberikan melalui penyuluhan. Pada saat diskusi beberapa kader menyampaikan pernah mengikuti penyuluhan tentang menyusui tetapi demonstrasi pemberian pijat oksitosin ini menjadi hal baru bagi beberapa kader. Pijat oksitosin yang telah didemonstrasikan ini diharapkan dapat diberikan dan diedukasikan oleh para kader pada para ibu menyusui dan keluarganya sebagai salah satu bentuk dukungan pada ibu menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi pijat oksitosin telah dilaksanakan dengan lancar. Peserta kegiatan mengikuti kegiatan dengan antusias dan sampai selesai. Pengetahuan peserta tentang pemberian pijat oksitosin meningkat sekitar 85%.

Saran

Perlu edukasi rutin terkait deteksi dini kehamilan berisiko karena penting dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi untuk mendukung program pemerintah guna penurunan angka kematian ibu dan bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah mendukung pelaksanaan dan kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertina, Melly, Shoufiah. 2015. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Seksio Sesarea Hari Ke 2-3. *Jurnal Husada Mahakam*, Vol 3 (9), hal 452-522. Download dari : <http://husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/22>
- Hastuti B.W., Machfuds S., dan Febriani T.B. 2015. Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, Vol. 6 (4). Dwonload dari : <https://journal.uii.ac.id/JKKI/article/view/3395>
- Isnaini, N, dan Diyanti, R. 2015. Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, Vol. 1(2). Download dari : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/551>
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Download dari: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf.
- PERINASIA. 2016. Manajemen Laktasi : Menuju persalinan aman dan ayi baru lahir sehat. Jakarta